

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 4, Nomor 3, April 2026, P. 94-97
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.20084595>

**Persepsi Guru SDN 104202 Bandar Setia terhadap Efektivitas *Smart Board*
 dalam Pengajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing**
*Perceptions of Teachers at SDN 104202 Bandar Setia Regarding the Effectiveness of Smart Boards in
 Teaching English as a Foreign Language*

**Afrida Damai Yanti Siregar^{1*}, Michaela Gracia Hutabarat², Putri Marsya³, Sri Ayuning
 Melati⁴, Nurmayani⁵, Ivana Septia Rahaya⁶**

¹⁻⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Abstract

This study aims to explore teachers' perceptions of the effectiveness of smart boards in teaching English as a foreign language at the elementary school level. The background highlights the availability of smart boards in schools and the importance of understanding how teachers perceive their usability, benefits, and challenges. A qualitative descriptive approach was employed, involving interviews with teachers, classroom observations, and literature studies. The research was conducted at SDN 104202, located on Jalan Terusan Dusun V, Bandar Setia Village. Data collection was carried out in a short period without spanning multiple days. The findings reveal that smart boards facilitate the presentation of multimedia materials such as videos and PowerPoint slides, which enhance student engagement and visual understanding. However, teachers reported technical constraints, limited training, and the fact that the technology does not inherently shift traditional teacher-centered practices. The study implies that the successful integration of smart boards requires not only infrastructure but also sustained pedagogical support and professional development.

Keywords: *EFL Instruction; Elementary School; Smart Board; Teacher Perception; Technology Integration.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap efektivitas *smart board* dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasari pada ketersediaan *smart board* di sekolah serta perlunya pemahaman mengenai persepsi guru terkait kemudahan penggunaan, manfaat, dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara terhadap guru, observasi kelas, dan studi literatur. Penelitian dilaksanakan di SDN 104202 yang beralamat di Jalan Terusan Dusun V Desa Bandar Setia. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu singkat tanpa melalui rentang waktu yang panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *smart board* memudahkan penyajian materi berbasis multimedia seperti video dan PowerPoint yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman visual siswa. Di sisi lain, guru menghadapi kendala teknis, kurangnya pelatihan, dan fakta bahwa teknologi tersebut tidak serta-merta mengubah paradigma pengajaran yang masih berpusat pada guru. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi *smart board* tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada pendampingan pedagogis dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Guru Bahasa Inggris; Integrasi Teknologi; Sekolah Dasar; Smart Board; Persepsi Guru.*

Article Info

Received date: 28 April 2026

Revised date: 30 April 2026

Accepted date: 07 May 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di tingkat sekolah dasar. SDN 104202 yang berlokasi di Jalan Terusan Dusun V Desa Bandar Setia merupakan salah satu sekolah yang telah menyediakan *smart board* sebagai bagian dari upaya modernisasi fasilitas pembelajaran. *Smart board* menawarkan potensi untuk menyajikan materi secara interaktif melalui teks, gambar, video, dan aplikasi digital lainnya. Namun, ketersediaan teknologi tidak serta-merta menjamin efektivitas penggunaannya. Persepsi guru sebagai aktor utama di kelas menjadi faktor krusial yang menentukan sejauh mana teknologi tersebut dapat diintegrasikan secara bermakna dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada dampak penggunaan *smart board* terhadap hasil belajar siswa atau keterampilan berbahasa tertentu, sementara kajian mengenai persepsi guru secara mendalam, terutama dalam konteks pengajaran EFL di sekolah dasar, masih terbatas. Padahal, pemahaman terhadap kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta tantangan yang dihadapi guru sangat penting untuk menyusun strategi implementasi teknologi yang efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi perspektif subjektif guru di SDN 104202 yang menggunakan *smart board* dalam keseharian pengajaran, yang selama ini cenderung diabaikan dalam evaluasi teknologi pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan guru terhadap efektivitas *smart board* dalam pengajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di SDN 104202.

KAJIAN TEORITIS

Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa didasari oleh kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. *Smart board* sebagai salah satu bentuk teknologi interaktif mendukung prinsip pembelajaran multimodal yang memungkinkan penyajian materi melalui berbagai mode representasi. Penelitian oleh Schmid (2010) menunjukkan bahwa *smart board* dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa jika digunakan dengan strategi yang tepat. Sementara itu, penelitian lain oleh Xu dan Warschauer (2020) menemukan bahwa efektivitas teknologi sangat dipengaruhi oleh persepsi guru terhadap kemudahan penggunaan dan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pengajaran EFL di sekolah dasar, penggunaan *smart board* sering dikaitkan dengan peningkatan akses terhadap materi autentik dan latihan interaktif. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana guru memaknai pengalaman mereka dalam menggunakan *smart board* di kelas EFL tingkat dasar. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini tidak mengajukan hipotesis formal, tetapi lebih berfokus pada pemaknaan mendalam terhadap pengalaman guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi subjektif guru terhadap penggunaan *smart board*. Penelitian dilaksanakan di SDN 104202 yang beralamat di Jalan Terusan Dusun V Desa Bandar Setia. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang singkat, tidak melalui rentang waktu berhari-hari, dengan menyesuaikan ketersediaan waktu partisipan. Partisipan penelitian adalah guru Bahasa Inggris di SDN 104202 yang telah menggunakan *smart board* dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur dengan guru, observasi kelas untuk melihat secara langsung penggunaan *smart board* dalam proses pembelajaran, serta studi literatur untuk memperkuat landasan analisis. Instrumen wawancara dikembangkan berdasarkan indikator persepsi teknologi yang mencakup kemudahan penggunaan, manfaat, dan tantangan. Validitas instrumen dijaga melalui *expert judgment*, sementara reliabilitas data diperkuat dengan triangulasi metode. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengikuti model Miles dan Huberman. Seluruh data dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola persepsi guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan guru Bahasa Inggris di SDN 104202, observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung, serta studi literatur untuk mendukung analisis. Lokasi penelitian berada di SDN 104202, Jalan Terusan Dusun V Desa Bandar Setia. Seluruh

proses pengumpulan data dilaksanakan dalam waktu yang singkat, disesuaikan dengan kesediaan guru dan jadwal pembelajaran.

Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap manfaat *smart board* dalam memvisualisasikan materi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa *smart board* memungkinkan mereka menampilkan video, gambar, dan latihan interaktif yang menarik perhatian siswa. Hasil observasi kelas memperkuat temuan ini, di mana terlihat siswa lebih antusias ketika guru menggunakan *smart board* untuk menampilkan materi pembelajaran. Guru mengungkapkan, “Anak-anak lebih semangat kalau belajar pakai papan pintar ini. Mereka suka lihat video dan gambar warna-warni.”

Namun demikian, tantangan yang dihadapi juga cukup signifikan. Berdasarkan wawancara, guru mengeluhkan gangguan teknis seperti kalibrasi layar yang tidak stabil dan keterbatasan koneksi internet. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sempat mengalami kendala saat hendak menampilkan video karena koneksi yang terputus. Selain itu, guru mengakui bahwa belum pernah mengikuti pelatihan formal terkait integrasi *smart board* dalam pembelajaran bahasa. Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa meskipun *smart board* digunakan, metode pengajaran masih didominasi oleh ceramah dan latihan tertulis. Sebagaimana diungkapkan dalam wawancara, “Saya pakai *smart board* lebih sebagai proyektor saja. Cara mengajar saya sebenarnya tidak banyak berubah.

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Atia (2024) yang menunjukkan bahwa *Smart Board* secara signifikan meningkatkan kinerja dan keterlibatan siswa di kelas dasar, terutama melalui penyajian materi visual. Namun, temuan ini juga memperkuat argumen Nopis & Hashim (2024) bahwa penerimaan teknologi tidak hanya bergantung pada persepsi kegunaan, tetapi juga pada kemudahan penggunaan yang dirasakan guru. Dalam konteks pengajaran EFL di sekolah dasar, penggunaan *smart board* yang masih terbatas pada fungsi proyeksi mengkonfirmasi hasil penelitian Fitria (2024) yang mengidentifikasi kesenjangan antara ketersediaan perangkat keras dan kesiapan pedagogis guru, termasuk kurangnya pelatihan dan waktu persiapan yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa isu utama bukan lagi pada ketersediaan teknologi, melainkan pada faktor manusia dan pendukung sistem. Dalam konteks pengajaran EFL di sekolah dasar, penggunaan *smart board* yang masih terbatas pada fungsi proyeksi menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan pemanfaatannya secara pedagogis. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan dimensi pedagogi dalam kerangka TPACK, khususnya terkait penggunaan teknologi interaktif. Secara terapan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar *smart board* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai medium yang mendorong interaksi dan pembelajaran aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa guru di SDN 104202 memiliki persepsi positif terhadap manfaat *smart board* dalam hal visualisasi materi dan peningkatan keterlibatan siswa. Namun, persepsi tersebut juga diwarnai oleh tantangan teknis dan keterbatasan pelatihan. Temuan utama menunjukkan bahwa penggunaan *smart board* belum mengubah paradigma pengajaran yang masih berpusat pada guru. Dengan demikian, efektivitas *smart board* tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis guru. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi yang hanya satu sekolah dan jumlah partisipan yang terbatas. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi dengan cakupan lebih luas dan menggunakan pendekatan campuran guna memperoleh generalisasi yang lebih komprehensif. Bagi sekolah dan pembuat kebijakan, disarankan untuk menyediakan pelatihan teknis sekaligus pendampingan pedagogis dalam integrasi *smart board* di kelas EFL tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- Atia, A. J. (2024). Using Smart Board in The Primary Classroom: An Applied Study. *Hebron University*.
- Fitria, T. N. (2024). Using Interactive Whiteboards (IWB) in the English Classroom as Supporting Technology in the Teaching and Learning Process: Opportunities and Challenges. *Journal of English Language and Pedagogy*, 2(2).
- Nopis, A., & Hashim, H. (2024). English Teachers' Acceptance towards the Use of Technology for Language Teaching: A Systematic Review (2021-2023). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 13(4), 2891–2909.